



## PENGARUH KONDISI INTERNAL SISWA, PERHATIAN ORANG TUA, MOTIVASI SISWA, TATA TERTIB SEKOLAH, DAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK MASEHI PSAK AMBARAWA

Septiarizky Sarasniar<sup>✉</sup>, Partono Thomas

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2014

Disetujui November 2014

Dipublikasikan

Desember 2014

*Keywords:*

*Attention Parents; Discipline School; Extracurricular Activities; Internal Conditions Students; Student Character; Student Motivation*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kondisi internal siswa, perhatian orang tua, motivasi siswa, tata tertib sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 siswa di SMK Masehi PSAK Ambarawa. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kondisi internal siswa, perhatian orang tua, motivasi siswa, tata tertib sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap karakter siswa (68,9%). Sedangkan secara parsial kondisi internal siswa berpengaruh 10,37% terhadap karakter siswa, perhatian orang tua berpengaruh 20,70% terhadap karakter siswa, motivasi siswa berpengaruh 12,89% terhadap karakter siswa, tata tertib sekolah berpengaruh 10,05% terhadap karakter siswa dan kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh 10,76% terhadap karakter siswa.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the internal condition of the student is there any influence, attention parents, student motivation, school discipline, and extracurricular activities of the student's character either simultaneously or partially. The population in this study are 45 students in Vocational High Schools Masehi PSAK Ambarawa. Data analysis methods used is descriptive analysis and multiple linear regression. The results showed that simultaneous internal conditions of students, parental attention, motivation of students, school discipline, and extracurricular activities influence the character of the students (68.9%). While partially internal conditions affect students 10.37% of the student's character, parental influence on the character of the students 20.70%, 12.89% students motivation affect the character of the students, the school rules affect 10.05% of the student's character and extracurricular activities affect 10.76% of the student's character.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: septiarizky\_sarasniar@yahoo.com

ISSN 2252-6544

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Meski demikian, dunia pendidikan seperti kehilangan perannya Persoalan karakter bangsa pada saat ini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan yang tertuang dalam berbagai tulisan media cetak, wawancara, dan dialog maupun diskusi-diskusi yang semakin ramai di media eletronik. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat (Kemendiknas: 2010). Pendidikan karakter dirancang untuk menjawab permasalahan diatas. Dalam pendidikan karakter kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan. Sehingga dalam sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki setiap lulusannya (Kesuma, dkk.: 2012).

Menurut Nuzulurochmah (2013) mengemukakan bahwa karakter siswa dipengaruhi beberapa faktor-faktor baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat pengembangan karakter siswa itu sendiri. Faktor penghambat dalam pengembangan karakter peserta didik tersebut antara lain faktor dari peserta didik. Selain faktor yang menghambat pengembangan karakter, terdapat pula beberapa hal yang menjadi faktor pendukung antara lain cukup lengkapnya sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah untuk menunjang kegiatan baik

ketika proses belajar mengajar maupun diluar jam pelajaran untuk mengembangkan karakter siswa. Tersedianya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler diberbagai bidang seperti pramuka, PMR, olahraga, bela diri, serta karawitan.

SMK Masehi PSAK Ambarawa merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Semarang yang berusaha mencetak dan meningkatkan kualitas lulusannya untuk siap bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. Berdasarkan hasil pengamatan di tersebut, diketahui bahwa masih banyak karakter siswa yang belum sesuai seperti yang diharapkan. Menurut guru praktikan Neily Saadah ketika mengawasi Ujian Tengah Semester Gasal 2013/2014 mengungkapkan masih ada saja siswa yang bertindak tidak jujur baik berupa tindakan menyontek pekerjaan teman atau menyontoh dari buku pelajaran ketika diadakan ujian. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang siswa pada tanggal 18 Oktober 2013 tentang tanggung jawab dalam belajar, tiga diantaranya mengaku malas dalam belajar akuntansi dan hanya belajar jika akan ada ujian. Peneliti juga melihat hampir setiap hari ada saja siswa yang terlambat masuk ke sekolah yang pada akhirnya menerima hukuman berupa membersihkan ataupun menyirami tanaman yang ada di sekolah. Hal tersebut diperkuat penjelasan seorang guru mapel Akuntansi (Dra. Hermikowati, 30 Juli 2013) yang mengungkapkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa SMK Masehi PSAK Ambarawa masih sangat minim, ketika guru akan mengajar selalu menjumpai hampir 30% siswa masih saja berada diluar kelas ketika bel istirahat selesai. Sehingga guru perlu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan jiwa disiplin kepada siswa-siswanya, misalnya dengan sanksi-sanksi sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah maupun perjanjian tidak tertulis yang disepakati bersama siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung tergantung guru masing-masing.

Kondisi internal siswa merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi karakter siswa, dimana kondisi internal siswa tersebut terdapat dalam kepribadian. Menurut Yusuf (2009) bahwa kepribadian adalah kualitas perilaku yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik yang berkaitan

dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri meliputi karakter, temperamen dan sikap. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Penelitian yang dilakukan Jamaluddin (2013) mengungkapkan bahwa orang tua adalah orang yang harus menyediakan sebagian besar pembentukan karakter Islam (moral) seseorang. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Prabowo dan Pramono Sidi (2010) mengungkapkan untuk memahatkan karakter setidaknya perlu tiga hal, yaitu keteladanan, pembiasaan dan koreksi atau kontrol. Hal ini mengisyaratkan bahwa membangun karakter tidaklah dapat dilakukan hanya dengan memberikan materi atau pengetahuan mengenai karakter, tetapi lebih ditekankan pada praktek langsung baik oleh pendidik (guru/dosen) untuk kemudian ditiru oleh peserta didik. Faktor lain yang mempengaruhi karakter siswa menurut Suharsimi Arikunto (1990) adalah peraturan atau tata tertib umum untuk siswa bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan mereka dalam kehidupan di sekolah. Selain itu, yang dapat mempengaruhi karakter siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam Suryosubroto (2009) kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kondisi internal siswa, perhatian orang tua, motivasi siswa, tata tertib sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh kondisi internal siswa, perhatian orang tua, motivasi siswa, tata tertib sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa baik secara simultan maupun parsial?

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan menggunakan metode penelitian

kuantitatif. seluruh siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 45 siswa. Variabel yang digunakan yakni karakter siswa (Y), kondisi internal siswa (X1), perhatian orang tua (X2), motivasi siswa (X3), tata tertib sekolah (X4) dan kegiatan ekstrakurikuler (X5) sebagai variabel bebas. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Sedangkan metode analisis data adalah analisis deskriptif statistik, analisis regresi yang terdiri dari analisis regresi linear berganda dan uji prasyarat analisis regresi linear berganda yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, serta asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, sedangkan uji hipotesis yang meliputi uji simultan (F), uji parsial (t), koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ), dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa variabel karakter siswa berada dalam kategori baik, kondisi internal siswa pada kategori baik, perhatian orang tua pada kategori tinggi, motivasi siswa pada kategori baik, tata tertib sekolah pada kategori baik dan kegiatan ekstrakurikuler pada kategori baik. Hasil uji prasyarat regresi menunjukkan bahwa uji normalitas diperoleh nilai K-S 0,537 dengan probabilitas signifikansi 0,936, nilainya di atas  $\alpha = 0.05$ . Hal ini berarti hipotesis nol diterima atau *unstandardized residual* berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai-nilai *tolerance* adalah senilai 0,716 untuk X<sub>1</sub>, 0,772 untuk X<sub>2</sub>, 0,604 untuk X<sub>3</sub>, 0,714 untuk X<sub>4</sub> dan 0,662 untuk X<sub>5</sub>. Sedangkan nilai VIF sebesar 1,398 untuk X<sub>1</sub>, 1,296 untuk X<sub>2</sub>, 1,656 untuk X<sub>3</sub>, 1,401 untuk X<sub>4</sub> dan 1,511 untuk X<sub>5</sub>. Hasil analisis yang menunjukkan nilai VIF dari X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub> kurang dari 10 dan nilai dari kolom *tolerance* dari X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub> lebih dari 0,10 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak

terjadi multikolonieritas antar variabel dan analisis data dapat dilanjutkan. Untuk uji heteroskedastisitas digunakan uji *glejser*. Dari output uji *glejser* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kondisi internal siswa sebesar 0,430, perhatian orang tua 0,136, motivasi siswa 0,630, tata tertib sekolah 0,915 dan kegiatan ekstrakurikuler sebesar 0,307. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Pengujian Ha 1 dilakukan dengan uji F, diperoleh nilai F sebesar 20,512 dengan signifikansi 0,000 atau < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha 1 yang berbunyi terdapat pengaruh antara variabel kondisi internal siswa, perhatian orang tua, motivasi siswa, tata tertib sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa diterima. Besarnya pengaruh kondisi internal siswa, perhatian orang tua, motivasi siswa, tata tertib sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler secara bersama-sama terhadap karakter siswa dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) yang terlihat dari kolom *adjusted R square*. Dalam penelitian ini besarnya *adjusted R square* adalah 0,689 atau 68,9%, ini berarti besarnya sumbangan yang diberikan variabel kondisi internal siswa, perhatian orang tua, motivasi siswa, tata tertib sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa adalah sebesar 68,9% sedangkan sisanya sebesar 31,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk uji Ha 2, Ha 3, Ha 4, Ha 5 dan Ha 6 menggunakan Uji *t* dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*, sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel menggunakan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yang diperoleh dari tabel *coefficients* kolom *correlation partial* yang dikuadratkan dan dikalikan 100%.

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi untuk Ha 2 adalah sebesar 0.040 atau < 0.05 sehingga Ha 2 yang berbunyi ada pengaruh kondisi internal siswa terhadap karakter siswa, diterima. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,322. Nilai tersebut kemudian menjadi  $((0,322^2) \times 100\%) = 10,37\%$ . Ha 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.003 atau < 0.05 sehingga Ha 3 yang berbunyi ada pengaruh perhatian orang tua

terhadap karakter siswa diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,455, yang kemudian nilai tersebut menjadi  $((0,455^2) \times 100\%) = 20,70\%$ . Ha 4 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.021 atau < 0.05 sehingga Ha 4 yang berbunyi ada pengaruh motivasi siswa terhadap karakter siswa diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,359, yang kemudian nilai tersebut menjadi  $((0,359^2) \times 100\%) = 12,89\%$ . Ha 5 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.044 atau < 0.05 sehingga Ha 5 yang berbunyi ada pengaruh tata tertib sekolah terhadap karakter siswa diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,317, yang kemudian nilai tersebut menjadi  $((0,317^2) \times 100\%) = 10,05\%$ . Sementara itu, Ha 6 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.037 atau < 0.05 sehingga Ha 6 yang berbunyi ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,328, yang kemudian nilai tersebut menjadi  $((0,328^2) \times 100\%) = 10,76\%$ .

Persamaan regresi yang terbentuk dari tabel adalah

$$Y = 2,528 + 0,323 X_1 + 0,721 X_2 + 0,454 X_3 + 0,483 X_4 + 0,254 X_5 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat menerangkan jika kondisi internal siswa ( $X_1$ ), perhatian orang tua ( $X_2$ ), motivasi siswa ( $X_3$ ), tata tertib sekolah ( $X_4$ ) dan kegiatan ekstrakurikuler ( $X_5$ ) nilainya adalah 0, maka karakter siswa ( $Y$ ) nilainya sebesar 2,528. Jika variabel kondisi internal siswa ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan perhatian orang tua ( $X_2$ ), motivasi siswa ( $X_3$ ), tata tertib sekolah ( $X_4$ ) dan kegiatan ekstrakurikuler ( $X_5$ ) nilainya tetap, maka karakter siswa ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,323. Jika variabel perhatian orang tua ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan kondisi internal siswa ( $X_1$ ), motivasi siswa ( $X_3$ ), tata tertib sekolah ( $X_4$ ) dan kegiatan ekstrakurikuler ( $X_5$ ) nilainya tetap, maka karakter siswa ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,721. Jika variabel motivasi siswa ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan kondisi internal siswa ( $X_1$ ), perhatian orang tua ( $X_2$ ), tata tertib sekolah ( $X_4$ ) dan kegiatan ekstrakurikuler ( $X_5$ ) nilainya tetap, maka karakter siswa ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,454. Jika variabel

tata tertib sekolah ( $X_4$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan kondisi internal siswa ( $X_1$ ), perhatian orang tua ( $X_2$ ), motivasi siswa ( $X_3$ ) dan kegiatan ekstrakurikuler ( $X_5$ ) nilainya tetap, maka karakter siswa ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,483. Dan jika variabel kegiatan ekstrakurikuler ( $X_5$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan kondisi internal siswa ( $X_1$ ), perhatian orang tua ( $X_2$ ), motivasi siswa ( $X_3$ ) dan tata tertib sekolah ( $X_4$ ) nilainya tetap, maka karakter siswa ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,254.

## Pembahasan

### **Pengaruh Kondisi Internal Siswa, Perhatian Orang Tua, Motivasi siswa, Tata Tertib Sekolah dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Karakter Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel kondisi internal siswa, perhatian orang tua, motivasi siswa, tata tertib sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa. Pengaruh tersebut bersifat positif, artinya semakin baik kondisi internal siswa, semakin tinggi perhatian orang tua, semakin tinggi motivasi siswa, semakin baik tata tertib sekolah dan semakin baik kegiatan ekstrakurikuler yang ada, maka semakin baik pula karakter siswanya. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf (2009) bahwa kepribadian adalah kualitas perilaku yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri meliputi karakter, temperamen dan sikap. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nuzulurochmah (2013) yang menyatakan bahwa karakter siswa dipengaruhi faktor dari siswanya sendiri. Peserta didik berasal dari latar belakang dan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda sehingga membawa karakter yang berbeda-beda pula.

Diantara variabel kondisi internal siswa, perhatian orang tua, motivasi siswa, tata tertib sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler ditemukan realita bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh yang dominan terhadap karakter siswa

yaitu sebesar 20,70%. Disusul oleh variabel motivasi siswa sebesar 12,89%. Sedangkan untuk variabel kondisi internal siswa, tata tertib sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh yang kecil terhadap karakter siswa, yaitu 10,37% untuk kondisi internal siswa, 10,05% untuk tata tertib sekolah dan 10,76% untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Karakter siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa termasuk dalam kategori baik, siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa secara umum memiliki perilaku yang sopan dan baik yang berasal dari kondisi internal siswa yang kuat dipengaruhi oleh motivasi dalam dirinya sendiri yang terinspirasi dari guru yang ada di lingkungan sekolahnya. Selain itu, terbentuknya karakter seseorang dipengaruhi oleh perhatian orang tua karena keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak dimana orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak dan tokoh yang dicontoh anak-anaknya sehingga karakter seseorang yang terbentuk sangat erat kaitannya dengan perhatian orang tua tersebut. Pelaksanaan tata tertib dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut berjalan dengan baik juga dapat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa yang baik pula.

### **Pengaruh Kondisi Internal Siswa Terhadap Karakter Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa**

Kondisi internal siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa dalam kategori baik, yang artinya sebagian besar siswa memiliki kesiapan yang baik dalam menerima pembelajaran yang ditunjukkan dengan siswa memahami apa yang dijelaskan oleh guru karena siswa memiliki konsentrasi yang cukup dalam menerima pelajaran dikelas, dan mampu memilah antara perbuatan yang baik maupun buruk yang pantas untuk dicontoh ataupun dihindari, dari hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memilah dalam menerima pembelajaran sehingga berkaitan dengan pembentukan karakter santun dan tanggung jawab. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa karakter siswa didukung oleh kondisi internal siswa, maka semakin baik kondisi internal siswa

maka akan berpengaruh terhadap pencapaian karakter siswa yang semakin baik pula.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf (2009) bahwa kepribadian adalah kualitas perilaku yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri meliputi karakter, temperamen dan sikap. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nuzulochmah (2013) yang menyatakan bahwa karakter siswa dipengaruhi faktor dari siswanya sendiri. Peserta didik berasal dari latar belakang dan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda sehingga membawa karakter yang berbeda-beda pula

#### **Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Karakter Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa**

Perhatian orang tua juga berpengaruh terhadap karakter siswa kelas X Program Keahlian SMK Masehi PSAK Ambarawa, bahkan pengaruh yang diberikan paling besar dibandingkan pengaruh variabel lain yaitu 20,70%. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Menurut Yusuf (2009) mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, dan tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak, maka seyogyanya dia memiliki kepribadian yang baik atau akhlak yang mulia. Karena orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak dan tokoh yang dicontoh anak-anaknya. Orang tua yang memperlakukan anak dengan baik yang menyangkut sikap, kebiasaan berperilaku serta menumbuhkan relasi antar anggota sangat erat maka akan menumbuhkan karakter anak yang baik pula. Berbeda dengan siswa yang tumbuh dalam keluarga yang kurang harmonis dan tidak mendapatkan kasih sayang maupun perhatian yang cukup maka karakter yang dimiliki siswa tersebut cenderung kurang baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dosen jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Yogyakarta (1989) yang menyatakan bahwa terdapat keterlibatan dari orang tua dalam pemberian informasi dan pemantauan dikatakan cukup bermanfaat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas II SD dari 30 Sekolah Dasar di Yogyakarta. Untuk itu, dapat dikatakan

semakin tinggi perhatian yang diberikan orang tua kepada siswa maka semakin baik pula karakter yang dimiliki siswa tersebut.

#### **Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Karakter Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa**

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter siswa yang baik didukung oleh motivasi siswa, maka semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang baik pula.

Menurut Sardiman (2012) menyebutkan bahwa motivasi secara teori yaitu sebagai penggerak di dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan, menjamin kelangsungan kegiatan, dan arah kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Apabila siswa tidak memiliki motivasi yang baik dalam dirinya, maka siswa akan merasa malas dalam menjalani setiap kegiatan atau usaha untuk bisa mencapai tujuan. Tujuan dalam hal ini adalah memiliki karakter yang baik sesuai apa yang diharapkan. Seorang guru yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai hal-hal yang dapat diambil maknanya dari proses pembelajaran, nilai-nilai yang dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memunculkan kebahagiaan dan kenyamanan dalam kehidupan sehingga dapat mendorong siswa memiliki karakter yang baik. Serta dalam proses pembelajaran guru menyisipkan cerita-cerita maupun motivasi yang dapat menggugah peserta didik sehingga benar-benar meresapi nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pelajaran untuk kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan guru yang kurang peduli dengan siswa, kurang begitu memperhatikan penampilan sehingga berpengaruh pula terhadap munculnya karakter siswa yang kurang baik.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nuzulochmah (2013: 93-94) yang menyatakan bahwa faktor pendukung pengembangan karakter siswa ialah bahwa guru SMA Negeri 1 Purworejo sudah sangat menyadari bahwa mengajar itu bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan yang telah dimiliki oleh guru kepada peserta didik akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana

seorang guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai hal-hal yang dapat diambil maknanya dari proses pembelajaran, nilai-nilai yang dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memunculkan kebahagiaan dan kenyamanan dalam kehidupan.

#### **Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa**

Pelaksanaan tata tertib yang ada di SMK Masehi PSAK Ambarawa dalam kategori baik sehingga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, karena dengan tata tertib yang mengikat seluruh warga sekolah tersebut maka semua kegiatan dan perbuatan khususnya siswa di sekolah dibatasi. Ketika siswa taat dalam mematuhi tata tertib sekolah maka karakter yang terbentuk dalam diri siswa tersebut juga cukup baik. Namun sebaliknya apabila kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah sangat minim maka tidak menutup kemungkinan karakter siswa tersebut kurang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1990) mengungkapkan bahwa peraturan atau tata tertib umum untuk siswa bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan mereka dalam kehidupan di sekolah. Hasil analisis tersebut sesuai dengan penelitian M Zupry Z A menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Tata Tertib Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa kelas X dan XI jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok

#### **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Karakter Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa**

Kegiatan ekstrakurikuler juga berpengaruh terhadap karakter siswa kelas X Program Keahlian SMK Masehi PSAK Ambarawa, dalam kategori baik. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah siswa dapat mengembangkan bakat dan minat siswa sehingga dapat menjadi pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif memiliki karakter yang baik. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter siswa yang baik didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut, maka semakin baik pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler yang ada di sekolah maka akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang baik pula..

Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki pembentukan karakter yang baik karena dalam kegiatan ekstrakurikuler melatih siswa tentang *leadership*, disiplin, mampu bersosialisasi dengan baik, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih matang dan siap dalam bermasyarakat. Senada dengan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan Chairunnisa (2012) bahwa kegiatan ekstrakurikuler Irmus SMA Negeri 6 Banjarmasin bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi siswa yang lebih baik. Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memberikan tuntunan-tuntunan yang baik secara tidak sadar kepada siswa, dengan mengikuti kegiatan ini secara tidak langsung pola-pola perilaku ataupun sikap mereka dapat terkontrol.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kondisi internal siswa, perhatian orang tua, motivasi siswa, tata tertib sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa secara simultan maupun parsial.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chairunnisa. 2012. Pembentukan Karakter Iman dan Taqwa Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Muslim di SMA Negeri 6 Banjarmasin. Volume I, No. 1, hlm. 1-24.
- Jamaluddin, Dindin. 2013. Character Education in Islamic Perspective. International Journal Of Scientific & Technology Research. Volume 2, Issue 2, February 2013, page 187-189.
- Kemendiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. Pendidikan Karakter "Kajian Teori dan Praktik di Sekolah". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Mustari, Mohamad. 2011. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter. Yogyakarta : LaksBang PRESSindo.
- Prabowo, Agung dan Pramono Sidi. 2010. Memahat Karakter melalui Pembelajaran Matematika. Volume I No 1, hal. 165-177.
- Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 1990. Manajemen Pengajaran secara Manusiawi. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. [www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003](http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003). (28 Februari 2003).
- Yusuf, Syamsu. 2009. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.